

BAB IV

HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Studi Kasus

1. Gambaran Subyek Studi Kasus

Pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 23-25 Juni 2024. Kriteria subjek yang ingin diteliti pada penelitian ini meliputi: klien yang terdiagnosa pneumonia, klien dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif, klien dengan adanya suara napas tambahan berupa ronkhi, dan klien dengan keluhan sulit dalam mengeluarkan dahak.

a. Riwayat Kesehatan.

Pada tanggal 23 Juni 2024, penelitian mengenai kebersihan jalan napas pada pasien pneumonia menunjukkan bahwa seorang pasien dengan nomor rekam medis: 04-36-62, yang akan diidentifikasi dengan inisial "An.Z", berusia 11 tahun, beragama Islam, berasal dari suku Buton, dan tinggal di desa Burangasi. Pasien ini masih bersekolah dan telah dirawat di BLUD RSUD Kabupaten Buton sejak tanggal 21 Juni 2024.

b. Pengkajian Kebutuhan Dasar

Ibu klien mengatakan sebelum sakit, kebutuhan nutrisi anaknya terpenuhi dengan baik. Namun, setelah jatuh sakit, anak klien mengalami penurunan selera makan. Sebelum jatuh sakit, klien biasanya tidur selama 1-2 jam di siang hari dan 6-7 jam di malam hari tanpa mengalami kesulitan untuk memulai tidur. Klien merasa segar saat bangun tidur. Namun, setelah sakit, klien mengalami kesulitan

tidur karena sering batuk dan hanya dapat tidur sekitar 3-4 jam di malam hari. Sebelum jatuh sakit, klien menjalani rutinitas hari-hari, dapat beralih dari posisi berbaring ke duduk atau dari duduk ke berdiri tanpa kesulitan, dan tidak memerlukan bantuan alat untuk bergerak. Namun, setelah sakit, klien hanya bisa melakukan aktivitas terbatas di atas tempat tidur, dan pergerakannya dibatasi dan dibantu oleh orang tua dan anggota keluarga.

Ibu klien mengatakan anaknya mengeluh sesak napas dan batuk karena ada penyumbatan pada saluran napas. Setelah dilakukan pemeriksaan auskultasi, terdengar suara napas tambahan berupa ronkhi. Hasil pemeriksaan foto torax menunjukkan hasil pemeriksaan positif menderita pneumonia. Terapi medis yang diberikan nebulisasi meprovent/8 jam, IVFD RL 20 TPM, O₂ 3 LPM/nasalkanol

An. Z mengeluh sesak di sertai batuk di karenakan adanya sumbatan pada jalan napas, setelah di lakukan auskultasi terdapat suara napas tambahan ronkhi. Di lakukan pemeriksaan foto torax di dapatkan hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa An. Z positif pneumonia. Tindakan medis/pengobatan yang diberikan pada An. Z yaitu Inj. Ampicilin 300 mg/6j, Inj gentamicin 100 mg, Inj PCT 180 mg, Meproven/8j, puyer batuk/3x1/oral

Berdasarkan data pengkajian di atas, ditemukan masalah keperawatan yaitu bersihan jalan napas tidak efektif karena adanya sekret. Untuk meningkatkan bersihan jalan napas, dilakukan intervensi berupa latihan batuk efektif yang dijalankan dua kali sehari selama tiga

hari. Tujuan dari intervensi ini adalah untuk memperbaiki kemampuan batuk klien sehingga sekret dapat dibersihkan dengan efektif. Evaluasi dilakukan dengan mengamati kemampuan batuk efektif, suara napas tambahan ronkhi, tingkat dispnea (sesak napas), frekuensi napas, dan pola napas klien. Penilaian dilakukan menggunakan lembar observasi bersihan jalan napas yang dikembangkan berdasarkan pedoman dari Standar Luaran Keperawatan Indonesia.

Implementasi pada hari pertama pada tanggal 23 juni 2024 pukul 07.30 di dapatkan sebelum di lakukan latihan batuk efektif klien mengatakan batuk dan sulit mengeluarkan dahak, klien nampak sesak dan terpasang oksigen, di lakukan auskultasi terdapat suara napas tambahan ronkhi di kedua paru, frekuensi napas 36x/menit. Untuk mengatasi permasalahan klien di lakukan latihan batuk efektif selama 10 menit dengan cara, terlebih dahulu kita menganjurkan klien untuk meminum air hangat. Setelah itu ,mengajarkan klien untuk menarik napas dalam selama 4 detik melalui hidung, di tahan selama 2 detik kemudian menghembuskan napas melalui mulut dengan bibir di bulatkan selama 8 detik. Bimbing klien lakukan sebanyak 3 kali, setelah 3 kali, minta klien untuk batuk dengan kuat. Hasil yang di dapat pada implementasi hari pertama pada pagi hari klien tidak mampu untuk mengeluarkan dahaknya, klien nampak sesak, tindakan latihan batuk efektif ini di ulang kembali pada sore hari, dan respon klien Masi tetap sama.

Implementasi hari kedua pada tanggal 24 juni 2024 pukul 07.30 pada hari kedua klien mengatakan belum mampu melakukan latihan batuk efektif secara mandiri masi perlu untuk di bimbing ,sebelum melakukan latihan batuk efektif, klien meminum air hangat terlebih dahulu, Setelah itu ,mengajarkan klien untuk menarik napas dalam selama 4 detik melalui hidung, di tahan selama 2 detik kemudian menghembuskan napas melaluli mulut dengan bibir di bulatkan selama 8 detik.Bimbing klien lakukan sebanyak 3 kali, setelah 3 kali, minta klien untuk batuk dengan kuat. Hasil yang di dapat pada implementasi hari kedua pada pagi hari klien mampu mengeluarkan dahak walaupun sedikit. Tindakan latihan batuk efektif ini di ulang kembali pada sore hari, dan respon klien mampu mengeluarkan lendir lebih banyak dari pada saat pagi hari.

Implementasi hari ke tiga pada tanggal 25 juni 2024 pukul 09.30 klien mengatakan mampu melakukan latihan batuk efektif dengan mandiri tanpa bimbingan .klien meminum air hangat terlebih dahulu, Setelah itu , klien menarik napas dalam selama 4 detik melalui hidung, di tahan selama 2 detik kemudian menghembuskan napas melaluli mulut dengan bibir di bulatkan selama 8 detik. Klien melakukan sebanyak 3 kali, setelah 3 kali, klien batuk dengan kuat. Hasil yang di dapat pada implementasi hari ketiga, pada pagi hari,klien mengatakan dapat mengeluarkan dahak dalam jumlah yang banyak .tindakan latihan batuk efektif ini di ulang kembali pada sore hari, dan respon klien mampu mmengeluarkan dahak.

Evaluasi yang di dapatkan pada implementasi pada An.Z selama 3 kali 24 jam dengan durasi 2 kali ,pagi dan sore dalam sehari. Dengan data subjektif klien mengatakan berterimakasih suda di ajarkan bagaimana cara melakukan latihan batuk efektif yang dapat membantu klien untuk mengeluarkan dahak.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di ruang anak BLUD RSUD Kabupaten Buton selama 3 hari, ditemukan bahwa An. Z mengalami masalah keperawatan berupa bersihan jalan napas tidak efektif karena adanya sekret di jalan napas. Sehingga untuk mengatasi masalah tersebut di butuhkan intervensi berupa latihan batuk efektif.

Latihan batuk efektif adalah sebuah teknik batuk yang dilakukan dengan benar untuk menghemat energi dan memaksimalkan pengeluaran sekret dari saluran napas. Manfaat dari latihan ini adalah meningkatkan kemampuan batuk pasien pneumonia tanpa perlu mengeluarkan banyak tenaga. Tindakan latihan batuk efektif merupakan terapi nonfarmakologis yang digunakan untuk mengatasi masalah bersihan jalan napas yang tidak efektif pada pasien pneumonia. Dalam konteks penelitian ini, tujuan dari latihan batuk efektif adalah untuk melatih pasien agar dapat batuk dengan benar tanpa mudah merasa lelah.

Penilaian dan evaluasi terhadap penerapan latihan batuk efektif pada An. Z menggunakan lembar observasi yang dirancang khusus untuk memonitor

keadaan jalan napas sebelum dan setelah pelaksanaan latihan batuk. Latihan ini dilakukan sebelum pemberian antibiotik untuk memastikan bahwa evaluasi mencerminkan efek langsung dari latihan batuk efektif

Memahami konsep dan pelaksanaan batuk efektif memberikan banyak manfaat yang signifikan, termasuk dalam membersihkan saluran pernapasan serta mengatasi kesulitan bernapas yang disebabkan oleh akumulasi lendir di saluran pernapasan. Lendir ini dapat muncul akibat infeksi saluran pernapasan atau berbagai penyakit yang dialami oleh klien.

Berdasarkan hasil dari penerapan latihan batuk efektif pada An.Z selama 3 hari dengan frekuensi 2 kali dalam sehari yaitu pagi dan sore. Menunjukkan bahwa An.Z pada hari pertama implementasi tidak mampu mengeluarkan dahak, selanjutnya pada implementasi hari kedua menunjukkan bahwa klien mampu mengeluarkan dahak walaupun dalam jumlah yang sedikit, dan pada implementasi hari ketiga menunjukkan bahwa klien mampu mengeluarkan dahak dalam jumlah yang banyak. Hal ini bahwa latihan batuk efektif dapat mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi bersihan jalan napas yang mencatat hasil dari lima indikator penilaian, yaitu:

1. Kemampuan batuk efektif meningkat menunjukkan bahwa An.Z mampu melakukan batuk dengan lebih efektif setelah melakukan latihan batuk efektif selama 3 hari.
2. Suara napas tambahan ronchi menurun ini menandakan bahwa saluran napas menjadi lebih bersih atau lebih terbuka setelah penerapan latihan batuk efektif pada An.Z.

3. Dispnea menurun dalam konteks ini, penurunan dispnea setelah penerapan latihan batuk efektif menunjukkan bahwa An.Z merasa lebih lega dalam bernapas, lebih nyaman, atau mengalami penurunan dalam intensitas sensasi sesaknya.
4. Frekuensi napas membaik Perbaikan dalam frekuensi napas menunjukkan bahwa An. Z mengalami peningkatan dalam pola pernapasan yang lebih normal atau stabil setelah penerapan latihan batuk efektif.
5. Pola napas membaik. menunjukkan bahwa An.Z mengalami perbaikan dalam cara bernapas setelah melakukan latihan batuk efektif. Pola napas yang membaik bisa mencakup berbagai aspek, seperti kedalaman napas, ritme napas, atau keberhasilan dalam mengatur napas sesuai dengan kebutuhan tubuh.

Peneliti ini didukung oleh penelitian yang sesuai dengan Wartini et al., (2021) dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa batuk efektif dapat memobilisasi sekret dan mencegah terjadinya efek samping akibat sekret yang menumpuk. Sekret dapat dikeluarkan sehingga jalan napas menjadi paten kembali. Latihan batuk efektif merupakan salah satu tindakan keperawatan untuk mengeluarkan sekresi pada jalan napas dimana bertujuan mencegah resiko tinggi peningkatan sekresi dan untuk membantu mengeluarkan dahak pada jalan napas agar tetap paten apabila dilakukan dengan benar. Implementasi batuk efektif yang baik dan benar dapat mempercepat pengeluaran dahak pada pasien pneumonia. Penelitian lain, pemberian intervensi latihan batuk efektif

yang dilakukan dalam jangka waktu 3 hari mampu mengurangi sesak napas dan dapat batuk secara efektif (Utami, 2023).

Hal ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Suprayitna et al., (2022) bahwa setelah mengatur posisi fowler, peneliti menganjurkan minum air hangat didapatkan klien tampak meminum air hangat yang diberikan untuk mengatasi sesak napas dan mengencerkan sputum. Kemudian mengajarkan teknik batuk efektif, klien tampak mengikuti batuk efektif yang diajarkan. Teknik tersebut terbukti dapat mengeluarkan Dengan melakukan tindakan batuk efektif, hal ini memungkinkan jalan napas akan lebih bebas.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif terhadap efektivitas latihan batuk efektif, penting untuk diingat bahwa metode ini seharusnya hanya digunakan sebagai tambahan untuk meningkatkan pembersihan jalan napas yang tidak efektif. Latihan ini tidak boleh digunakan sebagai pengganti perawatan medis dan pengobatan yang direkomendasikan secara menyeluruh oleh dokter. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bukti awal yang menjanjikan bahwa latihan batuk efektif dapat membantu meningkatkan pembersihan jalan napas pada pasien pneumonia Namun, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengonfirmasi temuan ini dan untuk memperluas pemahaman tentang penggunaan latihan batuk efektif dalam merawat pasien dengan kondisi serupa.

C. Keterbatasan Studi Kasus

Keterbatasan studi kasus yang dilakukan selama tiga hari di ruang Anak RSUD Kab Buton ini, diantaranya yaitu penulis tidak dapat mengontrol An. Z selama 24 jam dalam pemberian intervensi.